

Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam Masyarakat Majemuk

Lisa Karyawati

SMK Farming Pati

Email: lisakaryawati@gmail.com

Abstract: This article discusses the concept of learning Christian religious education in a plural society. The author uses a literature study approach to discuss the topic. From the results of the analysis of several sources of literature, there are three main principles in Christian religious education, namely increasing knowledge of the word of God, enabling students to express their existence in daily life and enable them to be able to live together with others in the surrounding environment. The principle is then realized through the concept of PAK learning that the Bible becomes the main source of learning, then the teacher encourages students to declare themselves Christians in the midst of a pluralistic society, and train students to become doers of God's Word in loving others and being able to coexist without lost its identity as a Christian.

Keywords: learning, Christian education, plural society

Abstrak: Artikel ini membahas tentang konsep pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam masyarakat majemuk. Penulis menggunakan pendekatan studi pustaka untuk membahas topik tersebut. Dari hasil analisis terhadap beberapa sumber pustaka, ada tiga prinsip utama dalam Pendidikan Agama Kristen yaitu meningkatkan pengetahuan akan Firman Allah, memungkinkan murid menyatakan keberadaan dirinya dalam hidup sehari-hari serta memungkinkan mereka untuk dapat hidup bersama dengan orang lain di lingkungan sekitar. Prinsip tersebut kemudian diwujudkan melalui konsep pembelajaran PAK bahwa Alkitab menjadi sumber belajar utama, lalu guru mendorong murid untuk menyatakan dirinya sebagai orang Kristen di tengah-tengah masyarakat majemuk, dan melatih murid untuk menjadi pelaku-pelaku Firman Allah dalam mengasihi sesama dan dapat hidup berdampingan tanpa kehilangan identitasnya sebagai orang Kristen.

Kata kunci: pembelajaran, pendidikan kristen, masyarakat majemuk.

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah bangsa yang majemuk dan di dalamnya orang Kristen juga hidup dan hadir memberi kontribusi. Riniwati (Riniwati, 2016) menjelaskan bahwa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk dan orang Kristen hidup bergaul dalam kemajemukan tersebut. Sagala (2016) juga menjelaskan bahwa seorang murid Kristen perlu diperlengkapi untuk masuk dalam kehidupan masyarakat yang majemuk sehingga dapat menyatakan kasih dan kebaikan Tuhan di tengah masyarakat. Sebuah masyarakat yang majemuk mengalami perubahan sosial yang kadangkala sulit diantisipasi, itu sebabnya Sagala

menyarankan agar pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) mempersiapkan muridnya menghadapi perubahan tersebut dalam bingkai kemajemukan.

Menurut Nainggolan (2009) terdapat tiga prinsip utama dalam Pendidikan Agama Kristen yaitu meningkatkan pengetahuan akan Firman Allah, memampukan murid menyatakan keberadaan dirinya dalam hidup sehari-hari serta memampukan mereka untuk dapat hidup bersama dengan orang lain di lingkungan sekitar. Dalam konteks Indonesia, PAK menjadi penting terutama karena penganut agama Kristen adalah minoritas di tengah-tengah masyarakat. Dapat dilihat dalam Alkitab, Yesus memberikan keteladanan hidup yang baik. Ia hidup dikalangan orang Yahudi dan non Yahudi. Ia bergaul dengan semua orang. Ia menolong semua orang tanpa memandang latar belakang. Ia selalu berhasil memberikan pembelajaran dengan cara yang tepat. Bahkan ketika Ia berhadapan dengan ahli-ahli Taurat yang membenci dan tidak percaya kepada-Nya.

Sebagai seorang guru, harus memahami bahwa masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk. Dalam melakukan pembelajaran PAK dalam masyarakat majemuk tentu akan berbeda ketika melakukan pembelajaran PAK di keluarga dan gereja. Seperti Yesus yang menggunakan konsep pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Diperlukannya pemahaman bagi guru tentang bagaimana prinsip-prinsip utama dalam PAK. Hal ini sangat penting karena dengan mengetahui prinsip-prinsip PAK, guru dapat menyusun sebuah konsep pembelajaran PAK dalam masyarakat majemuk sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat menolong murid untuk hidup berdampingan dengan orang lain tanpa kehilangan identitas.

Rumusan masalah dalam kajian ini adalah bagaimana susunan konsep pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang membekali murid menghadapi masyarakat Indonesia yang majemuk? Pada makalah ini difokuskan pada bagaimana konsep pembelajaran PAK yang membekali murid dalam menghadapi masyarakat majemuk dengan mengembangkan prinsip-prinsip utama Pendidikan Agama Kristen. Dengan konsep pembelajaran yang tepat sesuai dengan konteks, maka diharapkan murid dapat hidup berdampingan bersama orang lain tanpa kehilangan identitas.

B. METODE

Purwanto (2016) menjelaskan bahwa dalam kehidupan bergereja diperlukan sebuah penelitian yang akan menolong untuk hidup bermasyarakat. Degeng dan Darmawan (2017) menjelaskan bahwa ada berbagai topik penelitian yang dapat diteliti, baik pada aspek pelaksanaan pembelajaran maupun pada aspek konseptual. Dalam kaitan dengan hal itu, penulis melakukan penelitian terhadap beberapa sumber pustaka relevan untuk membahas topik tentang konsep pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam masyarakat majemuk. Sumber pustaka yang penulis analisis kemudian diuraikan secara deskriptif tematis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Dasar Pembelajaran PAK dalam Masyarakat Majemuk

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi guru dengan murid dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Selain itu, para ahli pendidikan memberikan definisi yang beragam tentang arti kata pembelajaran namun tetap dalam kesimpulan yang sama. Kesimpulan itu dapat dilihat dari pendapat Gagne dan Briggs yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar murid yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar murid yang bersifat internal. Secara singkat, penulis mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah proses atau cara guru menyampaikan bahan ajar agar tujuan dari pembelajaran dapat dicapai oleh murid.

Selanjutnya yang dimaksud dengan pendidikan agama kristen dalam tulisan ini adalah pendidikan yang berisi ajaran tentang iman kristen dan menekankan tiga aspek pendidikan yaitu pengetahuan atau aspek kognitif, sikap dan nilai-nilai atau afektif dan keterampilan atau aspek psikomotor (Budiyana, 2011). Untuk melengkapi definisi Pendidikan Agama Kristen, menurut Budiyana (2011) Pendidikan Agama Kristen adalah usaha sadar gereja dalam mengajar murid dalam rangka pewarisan iman Kristen dengan segala kebenarannya, sebagaimana yang telah dinyatakan dalam Alkitab dan melatih mereka untuk hidup harmonis sesuai dengan iman Kristen supaya mereka dapat menjadi anggota gereja yang dewasa yang menyadari dan meyakini imannya dan menyatakannya dalam praktik kehidupan sehari-hari (Budiyana, 2011). Menurut Budiyana (2011), ada tiga konteks dalam melaksanakan PAK, yaitu di gereja, di sekolah-sekolah formal, dan di keluarga. Sedangkan Nainggolan (Nainggolan, 2009), menambahkan satu konteks yaitu PAK di masyarakat majemuk. Jadi menurutnya ada empat konteks PAK. Karena PAK dilakukan di berbagai konteks, maka konsep dan tujuan pembelajarannya secara khusus akan berbeda-beda sesuai dengan konteks masing-masing.

Dalam kehidupan bermasyarakat, semua orang yang terdiri dari berbagai latar belakang pasti saling bersentuhan atau berhubungan dalam berbagai bidang kehidupan. Maka itu diperlukannya konsep pembelajaran PAK dalam masyarakat majemuk. Darmawan dan Sujoko (2013) menjelaskan bahwa dalam upaya menanamkan konsep melalui pembelajaran harus dimulai dari upaya untuk menolong mengingat, kemudian memahami, menganalisis, lalu mengevaluasi. Proses tersebut membutuhkan pembelajaran yang berinteraksi langsung dengan pengetahuan dan kehidupan nyata. Menurut Nainggolan bahwa pembelajaran PAK di sekolah menjadi sentral dalam pembentukan spiritualitas, karakter dan watak warga negara agar hidup rukun, bersatu, dan saling bekerja sama dari semua golongan yang ada untuk tercapainya keadilan, kemakmuran dan kesejahteraan seluruh masyarakat Indonesia. Ia menambahkan bahwa membangun relasi dengan orang yang berkepercayaan lain dan

berinteraksi secara positif tanpa saling mengorbankan adalah *point* penting pembelajaran PAK dalam masyarakat majemuk (Nainggolan, 2009).

Pembelajaran PAK merupakan sebuah pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai spiritualitas sehingga dapat hidup menyatakan kasih di tengah masyarakat. Oleh sebab itu, seorang guru Pendidikan Agama Kristen yang profesional menjalankan pembelajarannya untuk menanamkan nilai-nilai moral, etis, dan spiritualitas (Darmawan & Mary, 2018). Hal tersebut dibutuhkan guna memungkinkan seorang Kristen hidup bergaul dalam masyarakat yang majemuk. Sagala (2016) menjelaskan bahwa melalui penanaman nilai-nilai kekristenan, pembelajaran PAK berperan untuk mempersiapkan orang Kristen hidup dalam masyarakat yang majemuk. Selain itu, pembelajaran PAK juga berperan untuk memastikan bahwa aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terimplementasi baik dalam pembelajaran dan terintegrasi (Darmawan & Mary, 2018)

2. Susunan Konsep PAK Dalam Masyarakat Majemuk

Seperti yang dijelaskan diawal, untuk dapat menyusun konsep pembelajaran PAK dalam masyarakat majemuk dengan tepat, maka guru harus memahami dahulu apa yang menjadi prinsip-prinsip PAK. Nainggolan berpendapat bahwa terdapat tiga prinsip utama dalam Pendidikan Agama Kristen yaitu: (1) meningkatkan pengetahuan akan Firman Allah, (2) memungkinkan murid menyatakan keberadaan dirinya dalam hidup sehari-hari serta (3) memungkinkan mereka untuk dapat hidup bersama dengan orang lain di lingkungan sekitar (Nainggolan, 2009). Untuk dapat mewujudkan prinsip-prinsip diatas maka perlu merumuskan sebuah konsep pembelajaran yang tepat. Dari pemikiran Nainggolan tentang prinsip-prinsip utama dalam PAK, maka dapat dikembangkan menjadi sebuah konsep pembelajaran agar murid dapat hidup berdampingan dengan orang lain tanpa kehilangan identitasnya sebagai orang Kristen:

a. Peningkatan Pengetahuan akan Firman Allah

Ranah kognitif ini dapat dicapai dengan memberikan materi. Maka konsep pembelajarannya adalah guru menggunakan bahan ajar yang bersumber dari Alkitab. Sedangkan metode penyampaian materi agar murid dapat menerima dengan maksimal untuk ranah kognitif menurut Ariefin (2018) adalah metode ceramah dan *discovery learning*. Sementara Darmawan (2014) menjelaskan bahwa ada beberapa pembelajaran yang dapat dipilih untuk meningkatkan aspek kognitif, hanya perlu selalu memastikan bahwa metode yang dipilih benar-benar relevan dan efektif untuk menanamkan aspek kognitif. Ada beberapa cara lain agar murid dapat meningkatkan pengetahuan Alkitab adalah dengan membaca dan menggali Alkitab, baik secara pribadi maupun bersama.

Objantoro (2018) dan Riniwati (2016) menekankan pentingnya peningkatan pengetahuan akan firman Allah dalam bingkai kehidupan dalam masyarakat yang majemuk. Peningkatan pengetahuan firman Allah merupakan sebuah fondasi untuk hidup di tengah

masyarakat danewartakan kasih Kristus. Berkhof & Til (2016) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, upaya meningkatkan pengetahuan murid merupakan tanggungjawab penting. Pendapat senada diungkapkan oleh Rouw (2016) bahwa dalam upaya menumbuhkan iman menghadapi kehidupan sosial masyarakat, diperlukan upaya untuk mendorong murid berpikir kristis, kemudian guru menggunakan cara belajar aktif serta penemuan konsep, sehingga meningkatkan pengetahuan akan Firman Allah. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran PAK guru terlebih dahulu dituntut untuk melakukan peningkatan pengetahuan akan Firman Allah.

b. Pernyataan Diri

Menyatakan diri sebagai orang Kristen dihadapan orang lain adalah prinsip kedua dari PAK. Hal ini berkaitan dengan sikap diri seorang pemeluk agama Kristen dengan berani dan tanpa ragu-ragu mengakui dirinya sebagai orang Kristen di lingkungan sekitarnya. Riniwati (2016), Nainggolan (2009), dan Sagala (2016) menjelaskan bahwa dalam kehidupan masyarakat yang majemuk, seorang kristen tidak dapat menyembunyikan keyakinan imannya. Bagi Riniwati maupun Sagala, di tengah kemajemukan seorang Kristen harus menunjukkan imannya tanpa harus mengganggu atau menyinggung orang lain. Misalnya berdoa saat makan di tempat umum, menjawab jika ada orang yang bertanya agamanya apa dan lebih memprioritaskan pergi ke gereja dahulu setelah itu baru melakukan kegiatan sosial yang lain.

Maka konsep pembelajaran harus mengarahkan murid untuk menerima dirinya sebagai pemeluk agama Kristen. Walaupun sebagai minoritas di Indonesia yang mungkin saja menerima perlakuan yang kurang adil namun tetap bangga menjadi pengikut Kristus. Objantoro (2014, 2018) maupun Noti dan Darmawan (2016) menjelaskan bahwa dalam kehidupan masyarakat yang majemuk, identitas Kristen justru harus dinyatakan sehingga menjadi kesaksian bagi masyarakat lainnya. Konsep ini harus diajarkan kepada murid sehingga mereka dapat hidup tanpa rasa minder maupun takut melainkanewartakan kasih bagi masyarakat.

c. Hidup Bersama

Mewujudkan hidup bersama dengan orang lain tanpa kehilangan identitas sebagai seorang yang beragama kristen adalah prinsip ketiga menurut Nainggolan (2009). Ranah ini adalah ranah psikomotorik. Maka konsep pembelajaran PAK harus menekankan murid untuk menjadi pelaku Firman (mempraktikan iman kristen) di tengah-tengah masyarakat luas. Karena ini ranah keterampilan, maka metode yang tepat adalah metode latihan. Selain metode latihan, metode yang harus melibatkan murid dalam interaksi kelompok dapat digunakan untuk pembelajaran yang menekankan kehidupan bersama (Darmawan, 2014; Sidjabat, 2019).

Murid dilatih untuk mempraktikan kasih kepada sesama tanpa memandang latarbelakang orang lain. Selain itu metode kunjungan lapangan juga dapat membantu. Dengan mengajak murid untuk mengunjungi tempat-tempat yang berisi orang-orang yang

berbeda dengan dirinya. Seperti tempat ibadah agama lain, tempat-tempat yang di miliki oleh yayasan-yayasan agama lain dan tempat-tempat dibawah naungan negara (Nasional). Maka di situ murid akan belajar hidup bersama di tengah-tengah perbedaan yang ada di Indonesia. Karawati dan Widodo (2019) menjelaskan bahwa dalam kurikulum Pendidikan Agama Kristen perlu juga ditekankan bagaimana seorang Kristen hidup dalam masyarakat untuk menyatakan kasih Allah.

D. KESIMPULAN

Sebagai guru Pendidikan Agama Kristen, murid perlu dibekali pembelajaran PAK dalam masyarakat majemuk agar dapat hidup bersama dengan orang lain tanpa kehilangan identitasnya sebagai orang Kristen. Pengajar perlu menyusun konsep pembelajaran PAK dalam masyarakat majemuk dengan mengembangkan prinsip-prinsip utama dari PAK. Ada tiga prinsip utama dalam PAK yaitu (1) meningkatkan pengetahuan akan Firman Allah, (2) memungkinkan murid menyatakan keberadaan dirinya dalam hidup sehari-hari serta (3) memungkinkan mereka untuk dapat hidup bersama dengan orang lain di lingkungan sekitar.

Prinsip-prinsip PAK dapat diwujudkan melalui konsep pembelajaran PAK bahwa Alkitab menjadi sumber belajar utama. Kemudian mendorong murid untuk menyatakan dirinya sebagai orang Kristen di tengah-tengah masyarakat majemuk. Serta, melatih murid untuk menjadi pelaku-pelaku Firman Allah dalam mengasihi sesama dan dapat hidup berdampingan tanpa kehilangan identitasnya sebagai orang Kristen.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariefin, D. (2018). *Metode Pembelajaran*. Semarang: Lentera Hikmat.
- Berkhof, L., & Til, C. V. (2016). *Foundations of Christian Education*. Surabaya: Momentum.
- Budiyana, H. (2011). *Dasar-dasar Pendidikan Agama Kristen*. Solo: Berita Hidup Seminary.
- Darmawan, I. P. A. (2014). *Menjadi Guru Yang Terampil*. Bandung: Kalam Hidup.
- Darmawan, I. P. A., & Mary, E. (2018). *Guru Agama Kristen Yang Profesional*. Salatiga: Satya Wacana University Press.
- Darmawan, I. P. A., & Sujoko, E. (2013). Revisi Taksonomi Pembelajaran Benyamin S. Bloom. *Satya Widya*, 29(1), 30–39. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2013.v29.i1.p30-39>
- Degeng, I. N. S., & Darmawan, I. P. A. (2017). Peningkatan Profesionalisme Pendidik Melalui Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen dan call for papers*. Presented at the Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen dan call for papers., Ungaran. Retrieved from <http://semnas.sttsimpson.ac.id/index.php/SNPk/article/view/16>
- Karnawati, K., & Widodo, P. (2019). Landasan Filsafat Antropologi-Teologis Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kristen. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 3(1), 82–89.

- Nainggolan, J. M. (2009). *PAK Dalam Masyarakat Majemuk Pedoman Bagi Guru Agama Kristen Dalam Mengajar*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Noti, F. B., & Darmawan, I. P. A. (2016). Identitas Kristen Dan Peran Pendidikan Agama Kristen Di Tengah Kemajemukan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen dan call for papers*. Presented at the Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen dan call for papers, Ungaran. Retrieved from <http://semnas.sttsimpson.ac.id/index.php/SNPK/article/view/9>
- Objantoro, E. (2014). Pluralisme Agama-Agama: Tentangan Bagi Teologi Kristen. *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 61–80.
- Objantoro, E. (2018). Religious Pluralism And Christian Responses. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 2(1), 123–133.
- Purwanto, H. (2016). Manfaat Penelitian Untuk Perkembangan Gereja. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen STT Simpson Tahun 2016 Tema: Strategi Pembinaan Jemaat Untuk Meningkatkan Kehidupan Jemaat*. Presented at the Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen & call for papers, Ungaran.
- Riniwati, R. (2016). Iman Kristen Dalam Pergaulan Lintas Agama. *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 21–36.
- Rouw, J. F. (2016). Meningkatkan Belajar Pendidikan Kristen Di Gereja Sebagai Upaya Menumbuhkan Iman Jemaat. *Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen dan call for papers*. Presented at the Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen dan call for papers, Ungaran. Retrieved from <http://semnas.sttsimpson.ac.id/index.php/SNPK/article/view/12>
- Sagala, L. D. J. F. (2016). Peran Pendidikan Kristen Dalam Menghadapi Perubahan Sosial. *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 47–54.
- Sidjabat, B. S. (2019). Penguatan Guru PAK Untuk Pendidikan Karakter: Melihat Kontribusi Seri Selamat. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 3(1), 30–48.